Husada Jiwa

Berpuluh episode gerimis dan airmata
Tertatih aku menyemai benih husada jiwa
Di tanah kering, membatu rasa

Kupilih benih syukur, pupuk sabar kutabur
Untuk segala pahit manis nan menghablur
Hingga sesap hidayah dengan hati gembur

Benih lain kupilih tawakal dan takwa
Agar kupercaya penuh pada-Nya
Yakin dalam segenap paripurna

Berbaik sangka ada benih pilihan ketiga
Yakin di balik segala kabut kelabu, rumpun gulita
Menanti panorama indah tak bertara

Penuh sungguh kurawat benih husada jiwa
Kubuang jauh gulma ego, takabur yang mengakar rasa
Hingga lebat berbuah untuk kupetik di alam baka

Bandung, Akhir Oktober 2022

Sintesa

Kuramu ekstrak temulawak dan perak nitrat
Kutimbang seksama seteliti tiga tingkat
Menggumpal, enggan ekstrak melarut air
Turun tangan *sonicator* mencacah mencair

Magnetic stirrer membius molekul herba dan perak
Saling bertumbuk *enthropic chaos* meriak
Kian lincah, intens kala panas tersemat
Kinetika reaksi melejit cepat
Teori Arhenius sempurna bekerja

Perlahan menjelaga ~~t~~emulawak
Pertanda tersintesa partikel zarah perak
Walau sebesar zarah namun penuh daya
Bakteri lantas luluh lantak tak bersisa

Oktober 2022

Promosi

Awalnya aku hanya anak buah kapal
Sehari-hari berperan minimal
Patuh penuh perintah nakhoda
Agar kapal tenang arungi samudera

Aku tertakdir promosi, naik pangkat tiba-tiba
Suka tak suka menjadi nakhoda bahtera
Surat keputusan sudah diterbitkan
Harus diterima sebagai keniscayaan

Pantang oleng bahtera ini
Nakhoda nirpengalaman, kendati
Membersamai, mengayuh dua penumpang
Mempertahankan layar tetap terkembang

Wahai Tuhan, karuniakan benderang bintang
Supaya bahtera ini tak lenyap hilang
Duhai Tuhan, anugerahkan tiupan bayu
Kiranya bahtera melaju lurus menuju-Mu

Baleendah, 17 Oktober 2022

Swasmi Purwajanti dilahirkan di Yogyakarta, 21 Agustus 1980. Meraih gelar Doktor di bidang Teknik Material dari The University of Queensland Australia. Saat ini aktif sebagai perekayasa di salah satu lembaga penelitian, pengembangan, pengkajian dan penerapan teknologi di Indonesia. Riset yang ditekuni saat ini adalah aplikasi nanomaterial khususnya untuk kesehatan dan lingkungan. Lebih mengenal puisi melalui Lies Wijayanti SW, purnatugas senior di kantornya. Setelah menulis puisi ia menemukan puisi sebagai sarana mengeluarkan isi hati yang terpendam, menyeimbangkan rasa sekaligus membasuh jiwa.

Catatan

Swasmi menulis puisi berangkat dari pengalaman, dan tidak selalu pengalaman personal, bisa pengalaman orang lain, temannya, saudaranya atau yang lain. Pengalaman itu menjadi momentum puitik dan diolahnya menjadi puisi. Pengalaman itu misalnya, kenaikan pangkat yang dialami, mungkin bukan dirinya, yang pasti dia melihat ada orang yang dia kenal, mendapat promosi kenaikan pangkat, dan diterimanya sebagai anugerah tuhan, yang harus dijalani.

Atau pengalaman meramu obat, bukan jamu, meski bahannya dari bahan yang sering dipakai membuat jamu, misalnya temulawak. Pengalaman ini menyita perhatiannya, dan dia ceritakan kembali kepada khalayak melalui puisi.

Pengalaman dalam menjaga kesehatan, atau menolong orang lain, melalui obat yang sifatnya bukan medis, tetapi lebih sebagai herbal, dituang menjadi puisi. Kisah puisinya menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, yang ditempuhnya melalui jalur, yang sering disebutnya sebagai alternatif.

Anggap saja. Puisi2nya ini cara mendokumentasi proses penyembuhan. Silahkan nikmati tiga puisi Swami.